

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini permasalahan lingkungan telah menjadi isu global yang penting untuk dibicarakan karena menyangkut kepentingan seluruh umat manusia. Terjadi perubahan cara pandang dalam melihat masalah lingkungan selama kurang lebih empat puluh tahun terakhir. Pada tahun enam puluhan masalah lingkungan seperti pencemaran udara di perkotaan, masalah limbah industri dan sebagainya hanya dipandang sebagai masalah lokal. Masalah lingkungan dipandang sebagai masalah global di tahun tujuh puluhan, contohnya adalah hujan asam, kerusakan lapisan ozon, pemanasan global dan perubahan iklim. Pada tahun delapan puluhan barulah timbul kesadaran bahwa masalah lingkungan secara global dapat mengancam kelangsungan pembangunan ekonomi (Ammy, 2011).

Kesadaran masyarakat akan perlunya suatu alat analisis yang objektif untuk menilai kinerja operasional perusahaan terhadap lingkungan muncul di tahun sembilan puluhan. Sejak berlakunya Protokol Kyoto, sebuah peraturan sah dimana negara-negara perindustrian akan mengurangi emisi gas rumah kaca di tahun 1992, dunia mulai melakukan pengaturan dengan membuat kebijakan serta kesepakatan untuk mengatasi pemanasan global (McLaughlin, 2005).

Tekanan yang meningkat di Indonesia sendiri dalam memenuhi tuntutan penduduk dan pengelolaan lingkungan yang tidak memadai merupakan tantangan yang merugikan rakyat miskin dan perekonomian di Indonesia. Misalnya, total kerugian perekonomian akibat keterbatasan akses ke air bersih dan sanitasi yang aman setidaknya mencapai dua persen dari Produk Domestik Bruto setiap tahun sedangkan biaya tahunan yang ditimbulkan polusi udara bagi perekonomian Indonesia telah diperhitungkan mencapai sekitar 400 juta dollar per tahun. Biaya-biaya ini secara tidak proporsional ditanggung oleh rakyat miskin karena rakyat miskin kemungkinan besar harus menghadapi polusi dan sulit melakukan tindakan-tindakan untuk mengurangi dampaknya (Koeberle, 2011).

Tiap pihak terus berusaha melakukan perannya masing-masing dalam upaya pelestarian lingkungan dan mencegah semakin luasnya kerusakan yang ada.

Masyarakat berperan dalam penghematan penggunaan sumber daya, pemerintah berupaya membuat peraturan tentang pengelolaan lingkungan dan menjamin penegakan hukum dari pelanggaran terhadap peraturan, sedangkan industri berperan dalam pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses produksi guna meminimalisasi pencemaran lingkungan.

Cukup sulit membentuk kesadaran semua pihak terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan, terutama dari kalangan industri. Dampak paham ekonomi kapitalis telah menjalar pada dunia industri saat ini. Salah satu konsep yang dianut kaum kapitalis adalah konsep maksimasi laba, yang telah diterapkan oleh banyak perusahaan. Perusahaan enggan melakukan pengelolaan limbah, karena biaya investasi dan operasional yang tinggi sehingga hal tersebut dianggap akan membebani perusahaan. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah terbengkalainya pengelolaan lingkungan dan rendahnya minat perusahaan terhadap konservasi lingkungan.

Banyak perusahaan yang terjerat hukum akibat dari tindakan yang dianggap dapat mengancam kelestarian lingkungan, salah satunya adalah kasus PT Power Steel Mandiri. Direktur Utama PT Power Steel Mandiri, Agus Santoso Tamun, ditetapkan sebagai tersangka oleh Markas Besar Polisi Republik Indonesia (Mabes Polri) yang kemudian dilimpahkan ke Kejaksaan Agung dengan dakwaan Pelanggaran UU Nomor 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan hasil uji laboratorium Badan Lingkungan Hidup kabupaten Tangerang, asap yang dikeluarkan oleh pabrik tersebut mengandung racun (Susilo, 2011). Tuntutan hukum semacam ini tentunya dapat mempengaruhi *going concern* sebuah perusahaan.

Tuntutan hukum dapat dihindari dengan mengambil keputusan yang tepat serta memberi dampak positif bagi perusahaan. Salah satunya adalah dengan melakukan pengelolaan limbah. Selain dapat meminimalisasi *waste* dan melakukan *recycle*, dampak positif lainnya adalah sekaligus membentuk *positive image* dari masyarakat sebagai perusahaan yang ramah terhadap lingkungan.

Selain dengan terus menerus membangun *positive image*, perusahaan juga perlu memastikan pengelolaan limbah yang ada berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur agar benar-benar dapat menjadi perusahaan yang ramah terhadap

lingkungan. Kepastian pengelolaan limbah perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan audit lingkungan. Salah satu alasan yang menjadi latar belakang digunakannya audit lingkungan sebagai dasar evaluasi adalah audit lingkungan mampu membantu mencari langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan terhadap lingkungan dan mampu meningkatkan citra positif perusahaan.

Tuntutan kepada dunia industri adalah mengubah sistem manajemen lingkungan agar sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan. PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. adalah salah satu perusahaan *agri-food* terbesar dan paling terintegrasi di negara ini. Inti kegiatan usaha adalah manufaktur pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas dan budidaya pertanian. Sebagai perusahaan berbasis agribisnis dengan dasar yang kuat, PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. mencari terobosan baru dalam nilai tambah dan konsumen makanan bermerek dengan mengembangkan PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. sebagai perusahaan makanan terkemuka dan terintegrasi. Keinginan untuk terus berkembang, mendorong PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. mengambil bagian dalam pelestarian lingkungan dengan melakukan audit lingkungan. PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. Unit Sidoarjo telah melaksanakan audit lingkungan dan diperlukan suatu evaluasi untuk menilai kinerja perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, khususnya pengolahan limbah perusahaan.

Dalam melakukan audit lingkungan, auditor memiliki beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk melakukan audit. Auditor sendiri memiliki standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), salah satunya adalah standar umum, dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Dasar dalam melakukan audit lingkungan di Indonesia ada di dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 42 Tahun 1994 tentang Prinsip-Prinsip dan Pedoman Umum Pelaksanaan Audit Lingkungan. Pelaksanaan audit lingkungan dirasa tepat dan perusahaan tetap akan mendapatkan manfaat positif karena audit lingkungan juga merupakan salah satu bentuk dari *corporate social responsibility*, dimana

perusahaan menyediakan informasi apakah pengelolaan limbah telah berjalan dengan baik. Penelitian ini adalah awal dari manajemen biaya lingkungan.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan audit lingkungan terkait dengan pengelolaan limbah udara dan pakan ternak. Penelitian ini tidak membahas tentang biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan audit lingkungan dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

1.3 Fokus Penelitian

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kinerjanya, salah satunya adalah dengan menerapkan *corporate social responsibility* di bidang lingkungan. Usaha ini dirasa masih belum memberikan hasil yang maksimal, oleh karena itu penelitian ini akan mengevaluasi penerapan audit lingkungan yang telah dilakukan oleh PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. Unit Sidoarjo dari segi efektivitas dan manfaat yang diperoleh. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat prosedur yang kurang tepat dalam proses audit lingkungan sehingga perlu dilakukan pembenahan. Dalam penelitian ini juga akan diberikan masukan atau pertimbangan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian akan memberikan arah terhadap kegiatan yang dijalankan selama proses penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi penerapan audit lingkungan pada PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. Unit Sidoarjo
2. Memberikan suatu alternatif atau pertimbangan untuk mengatasi proses yang kurang efektif dan efisien pada prosedur pengelolaan limbah perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan terkait penerapan audit lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada masalah yang serupa.

1.5.2 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi kinerja bagi PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. Unit Sidoarjo terkait dengan pengelolaan limbah yang sesuai dengan prosedur audit lingkungan, dan memberikan bahan pertimbangan serta rekomendasi untuk mengatasi proses yang kurang efektif dan efisien pada prosedur pengelolaan limbah perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberi masukan pada PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. Unit Sidoarjo tentang peranan audit lingkungan dalam rangka menilai efektifitas prosedur pengelolaan limbah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara lebih terperinci mengenai setiap bab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang menerangkan latar belakang masalah, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun empiris, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang dijadikan dasar dan acuan dalam melakukan penelitian ini. Teori-teori tersebut antara lain menjelaskan tentang konsep dari audit lingkungan beserta prosedurnya, serta pengelolaannya. Juga berisi penjelasan penelitian yang pernah dilakukan terdahulu. Pada bagian terakhir terdapat bagan alur berpikir yang

menggambarkan jalan pikiran peneliti yang berkaitan dengan proses penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai pendekatan penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi gambaran umum mengenai PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagai objek penelitian yang meliputi sejarah pendirian perusahaan, kegiatan operasional, pengendalian dalam perusahaan dan terutama proses pengelolaan limbah yang digunakan. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan proses pengerjaan lapangan yang dilakukan peneliti dalam upaya memperoleh data dan mengolahnya. Peneliti akan membuat kertas kerja yang dibutuhkan untuk mendokumentasikan hasil wawancara, analisis dokumen dan hasil observasi.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan uraian secara ringkas, tepat, dan jelas tentang apa yang diuraikan dalam bab pembahasan. Selain itu bab ini juga berisi keterbatasan penelitian yang diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Sebagai bagian terakhir dalam bab ini berisi saran-saran yang bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan dari penelitian ini.